

## ABSTRAK

Pesatnya kemajuan teknologi, sistem dan instrumen pembayaran di Indonesia terus berkembang. Progres teknologi dan evolusi gaya hidup masyarakat mendorong terciptanya inovasi yang lebih besar dalam penyelenggaraan transaksi tanpa uang tunai. Peran uang tunai sebagai alat untuk membayar mulai tergantikan oleh pembayaran non tunai yang lebih praktis dan hemat biaya hasil kemajuan teknologi dalam instrumen pembayaran. Perubahan ini dapat berpotensi meningkatkan perputaran uang dan berdampak pada tingkat inflasi.

Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis pengaruh pembayaran non tunai terhadap inflasi di Indonesia dari Januari 2013 hingga Desember 2022 dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini menggunakan data bulanan. Pembayaran non tunai dalam penelitian terbatas pada volume transaksi kartu debit/ATM, volume transaksi kartu kredit, volume transaksi *e-money*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari website Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Model analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM) menggunakan program EViews 12.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Volume Transaksi Kartu ATM / Debit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap iInflasi dalam jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Inflasi. Volume Transaksi Kartu Kredit dalam jangka panjang memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Inflasi sedangkan dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Inflasi. Volume Transaksi *E-money* dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Inflasi sedangkan dalam jangka pendek berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Inflasi.

Kata kunci: Inflasi, Pembayaran Non Tunai, Kartu Debit, Kartu Kredit, *E-money*, *Error Correction Model*